

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 11, No. 2, Januari 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

Penggunaan Metode keteladanan Dalam Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5 – 6 Tahun TK Ar Rayhan

¹Evy Fitria, ²Widad Rayhani

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : 1evifitria7@yahoo.com, 2widadrayhani14@gmail.com

Abstrak

Individu dengan usia empat sampai enam tahun, sering disebut sebagai anak usia prasekolah atau usia Taman Kanak – Kanak. Mereka berkembang melalui tahapan dan setiap peningkatan usia kronologis, akan menampilkan ciri – ciri perkembangan yang khas. Pada usia 5 – 6 tahun ini anak memiliki karakter yaitu meniru. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Metode Keteladanan di TK Ar Rayhan dan untuk mengetahui Perkembangan Nilai dan Moral Anak Usia Dini dengan menggunakan Metode Keteladanan. Dan Penelitian ini berfokus pada penggunaan Metode Uswah Hasanah dalam membentuk karakter Nilai Moral dan Agama anak usia 5 – 6 tahun dan perkembangan Nilai Moral dan Agama anak usia 5 – 6 tahun.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode analisis isi berupa analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. peneliti akan menganalisis data menggunakan pemikiran James Spradley, yang dikenal sebagai alur langkah maju.

Dalam penggunaan metode keteladanan ini pihak sekolah TK Ar Rayhan terutama guru-gurunya telah memberikan contoh yang baik

kepada anak didiknya. Bentuk keteladanan yang ditampilkan oleh pendidik kepada anak didiknya di TK Ar Rayhan itu antara lain, keteladanan pada saat masuk kelas, keteladanan pada saat pelajaran, keteladanan pada saat istirahat dan keteladanan pada saat dirumah.

Kata kunci: moral dan agama, metode keteladanan

Pengantar

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan yaitu : agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosiasl emosional dan seni. Tahap perkembangannya pun sesuai dengan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Pada kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak pun tidak terlepas dari sebuah metode untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, metode yang digunakan salah satunya adalah metode keteladanan. Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh yang dilakukan oleh pendidik untuk ditiru oleh peserta didiknya, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya.

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif diterapkan oleh seorang pendidik dalam proses pendidikan. Karena metode keteladanan dalam pendidikan Islam dianggap penting dan sangat relevan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak

yang termasuk dalam kawasan afektif terwujud dalam bentuk tingkah laku. (Nurfadhillah, 2018, h.2)

Penggunaan Metode Keteladanan di TK Ar Rayhan itu diterapkan dari cara pembiasaan yaitu dengan melakukan hal – hal baik seperti mengucapkan salam, bersalaman, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Pada usia 5 – 6 tahun ini anak memiliki karakter yaitu meniru, Akan tetapi ada 3 anak yang mempunyai masalah dengan pembiasaan ini.

Peneliti tertarik mengambil masalah tersebut karena ingin mengetahui lebih dalam lagi terhadap 3 anak yang tidak mau meniru perilaku baik yang guru contohkan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi terkait penggunaan metode Keteladanan untuk membentuk nilai moral dan agama anak usia dini.

Moral memiliki makna yang identik dengan karakter dan akhlak, penjelasan menurut Dewey (Abarca, 2021) moral merupakan berbagai hal yang berkaitan dengan nilai – nilai kesusilaan. Senada dengan hal tersebut moral merujuk kepada baik buruknya seseorang dan juga mengkaji kehidupan manusia dari segi perbuatan baik yang dilakukan manusia. Oleh karena itu istilah moral berarti ajaran terkait baik dan buruk yang dapat diterima secara luas atau umum berkaitan dengan perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, isi hati atau keadaan perasaan yang mendorong suatu perbuatan dan nilai – nilai.

Nilai-nilai agama untuk anak usia dini ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan dari guru dan orang tua. Jika orang tua dan guru terbiasa dan memberi contoh baik untuk anak-anak dengan

melakukan perbuatan baik dan ibadah yang baik maka kemungkinan besar akan berkembang menjadi pribadi yang mulia. Teladan yang diberikan oleh orang tua dan guru membutuhkan pembelajaran, memahami dan mampu melaksanakan dan mengarahkan aspek-aspek pembangunan nilai agama untuk anak usia dini. (Ardiansari & Dimiyati, 2021, h.2)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada orang tua siswa di Tk Ar Rayhan, dengan mengamati kegiatan anak yang dilakukan disekolah. Dan bertujuan untuk mengembangkan metode keteladanan terhadap 3 anak di TK Ar Rayhan.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode analisis isi berupa analisis deskriptif yaitu suatu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Creswell (Fitria et al., 2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian Kualitatif Menurut Bogdan & Biklen, s (Tysara, 2021) Memahami jenis penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Jenis penelitian kualitatif adalah bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan.

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam (Pratiwi, 2017, h.212) adalah proses yang kompleks, sebuah proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua terpenting diantaranya adalah prosesproses pengamatan dan ingatan.

Menurut Sugiyono (Pratiwi, 2017, h.212) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna atas topik tertentu.

Dokumentasi yang penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPP guru, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, keadaan peserta pendidikan, sarana dan prasarana yang ada.

Penelitian adalah instrumen yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Penelitian dikatakan instrumen utama karena dalam pelaksanaan penelitian seorang peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data.

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
“Ceria”

No.	Kegiatan	Fokus
1.	Observasi	<p>Pokok yang akan diobservasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati penggunaan metode keteladanan. 2. Mengamati guru sebagai teladan. 3. Mengamati kegiatan keteladanan yang dapat anak tiru.
2.	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara guru terkait penggunaan metode keteladanan saat disekolah. 2. Wawancara orang tua terkait penggunaan metode keteladanan saat dirumah .
3.	Studi Dokumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen kegiatan anak disekolah.

Pedoman wawancara untuk guru

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana respon anak didik terhadap penanaman nilai moral dan agama melalui metode keteladanan ini ?
2.	Apa konsep yang guru terapkan sehingga metode keteladanan ini dapat mengembangkan nilai moral dan agama anak ?

3.	Kegiatan apa saja yang guru contohkan untuk menggali keteladanan anak ketika disekolah ?
4.	Bagaimana cara guru untuk menumbuhkan nilai moral dan agama terkait dengan metode keteladanan ini ?
5.	Adakah kerjasama antara guru dan orang tua dalam penggunaan metode ini untuk membentuk karakter noilai moral dan agama anak?

Pedoman Wawancara untuk orang tua

no	Pertanyaan
1.	Bagaimana perilaku anak ketika dirumah ?
2.	Apakah penanaman nilai moral dan agama yang dilakukan disekolah berpengaruh dilingkungan rumah ?
3.	Kegiatan apa saja yang orang tua contohkan terhadap anak dirumah ?
4.	Apakah keteladanan (meniru) dapat mengembangkan nilai moral dan agama anak ?

Hasil dan Pembahasan

peneliti membahas tentang Penerapan Metode dan analisis data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data - data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Penerapan metode

keteladanan pada anak usia 4 – 5 tahun, peneliti akan berusaha menyajikan secara bertahap, pertama memberi contoh yang baik kepada anak ketika di sekolah dan bekerjasama dengan orang tua ketika dirumah, seperti yang di sebutkan dalam bab III bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam bab ini akan dikemukakan tentang gambaran dan pemaparan dalam penelitian penggunaan metode keteladanan dalam nilai moral dan agama anak usia 4 – 5 tahun.

Dalam penerapan metode keteladanan ini pihak sekolah TK Ar Rayhan terutama guru-gurunya mencoba memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Contoh bentuk keteladanan yang ditampilkan oleh pendidik kepada anak didiknya di TK Ar Rayhan itu antara lain, datang kesekolah tepat waktu, meletakkan sepatu pada tempatnya, berpakaian rapi dan sesuai, berbaris sebelum memasuki kelas dengan rapi, selalu memberi salam bila masuk kelas, berdo’a setiap mau memulai dan mengakhiri pelajaran, menggunakan bahasa yang baik dan sopan, pendidik memberikan contoh untuk membaca yang baik agar peserta didik menirunya, dan memberikan nasihat agar menghormati orang yang lebih tua WS3.38 Mengajak anak mencuci tangan sebelum makan serta berdo’a, melafalkan lagu-lagu yang bernafaskan islami melalui kegiatan menyanyi bersama, melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar Menghafal hadist pilihan, surah pendek, doa harian, sholat duha yang dilakukan setiap hari jumat WS4.54 dan masih banyak contoh lain yang diajarkan oleh guru-guru di TK Ar Rayhan ini. Walaupun kelihatannya kecil dan sepele, tetapi

perlu ditanamkan sejak dini agar tercipta kebiasaan hidup positif serta kedisiplinan terbentuk dengan baik. Terpenting bagi guru adalah bahwa guru sebagai seorang pendidik harus mengajarkan dan membimbing anak didiknya, tidak hanya dengan aturan tetapi juga harus disertai contoh nyata. Beri mereka pelajaran bagaimana bersikap sopan santun dengan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, dengan contohlah anak bisa belajar dan mengingat dengan cara terbaik.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penggunaan metode keteladanan pada anak, maka penulis menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap anak didik beserta guru-guru yang mengajar di TK Ar Rayhan.

1. Keteladanan pada saat masuk kelas
2. Keteladanan pada Saat Pelajaran
3. keteladanan pada saat istirahat
4. keteladanan pada saat dirumah

Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan selama satu bulan di TK Ar Rayhan Teluknaga Kabupaten Tangerang dalam penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun

telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek nilai-nilai moral dan agama.

Adapun yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama yaitu dengan kegiatan Keteladanan : Datang tepat waktu yaitu pada pukul 07.30, Melepaskan serta meletakkan sepatu pada tempatnya, Berbaris dengan rapi memasuki ruangan kelas sebelum memulai kegiatan belajar, Mengucapkan salam dengan membaca *“Assalamu’alikum”* dan guru bersalaman dengan anak didik ketika sudah memasuki ruangan, Berpakaian yang bersih, rapi dan sopan, Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan proses pembelajaran, Berlatih untuk berani maju kedepan serta memperkenalkan dirinya kepada teman-temannya yang lain secara bergantian, Peserta didik berjabat tangan dengan pendidik sebelum dan sesudah pelaksanaan proses belajar mengajar, Menggunakan bahasa yang baik dan sopan pada saat proses pembelajaran berlangsung, Memberikan nasihat agar peserta didik selalu menghormati orang yang lebih tua, Mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, Berdo’a sebelum dan sesudah makan, Membuang sampah pada tempatnya, Sabar menunggu giliran dengan cara bergantian pada saat mencuci tangan dan bermain, Meminta tolong dengan baik, Mengucapkan terimakasih setelah dibantu dan Menyimpan alat permainan setelah digunakan.

Daftar Acuan

- Abarca, R. M. (2021). bab II. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Nurfadhillah. (2018). Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di2 Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Putri I Pusat Sengkang. *Al-Qayyimah*, 1, 56–74.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.
- Tysara Laudie. (2021). *jenis-penelitian-kualitatif-menurut-para-ahli-pahami-karakteristiknya*. Liputan 6.